

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG UNTUK Mendukung
KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

***CORN FARMING BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY TO SUPPORT FOOD
SECURITY IN PRINGGABAYA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY***

Rimbun Ria Lestari* , Dwi Praptomo Sudjatmiko, Anwar

Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Jl. Majapahit No 37, Mataram, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: rimbunria@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dan (2) merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung dalam upaya mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani jagung yang dilakukan oleh petani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Lokasi sampel diambil secara purposive sampling. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik quota sampling dengan menetapkan jumlah 30 petani sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT menggunakan analisis faktor internal IFAS dan analisis faktor eksternal EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi S-T berada pada kuadran II yaitu dengan memanfaatkan luas lahan, teknologi, pengalaman dan kemudahan dalam penjualan jagung dengan membangun dan memperkuat kemitraan antara petani dengan pengusaha untuk mendapatkan harga yang relatif stabil dan menguntungkan

Kata Kunci: Pengembangan; Jagung; SWOT

ABSTRACT

This study aims to determine internal and external factors that are strengths and weaknesses as well as opportunities and threats for corn farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency, formulate a corn farming business development strategy in an effort to support food security in Pringgabaya District, East Lombok Regency. The method used is the descriptive method. The types of data used in this study include qualitative data and quantitative data. The unit of analysis in this study is corn farming carried out by corn farmers in Pringgabaya District, East Lombok Regency. This research was conducted in Pringgabaya Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. The location of the sample was taken by purposive sampling. The determination of the number of respondents was carried out by quota sampling technique by determining the number of 30 sample farmers. The data analysis used in this study is a SWOT analysis, namely IFAS internal factor analysis and EFAS external factor analysis. The results showed that the strategy that became the main priority was the ST strategy in quadrant II, namely by utilizing land area, technology, experience and convenience in selling corn by building and strengthening partnerships between farmers and entrepreneurs to get relatively stable and profitable prices

Keywords: Development; Corn; SWOT

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor terakhir (*sector of the last resort*) yang mampu bertahan dalam guncangan apapun (Khairad, 2020). Peran sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Peran lain sektor pertanian adalah menyediakan bahan baku untuk industri. Jagung (*Zea Mays L*) merupakan tanaman sekunder yang layak menjadi salah satu produk pertanian utama. Jagung memegang peranan penting dan strategis tidak hanya dalam pembangunan nasional dan daerah, tetapi juga dalam ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi (Munawir, 2014).

Isu dan tantangan ketahanan pangan Indonesia yang berkelanjutan bersinggungan dengan multimedia dan mencakup aspek ekonomi, sosial, politik dan lingkungan. Isu dan tantangan ini dapat diidentifikasi melalui analisis pasokan dan permintaan pangan (Suryani, 2014). Timbulnya kerawanan pangan disebabkan tidak tercapainya tujuan masyarakat yaitu ketersediaan pangan dan akses pangan. Pembangunan ketahanan pangan adalah ketahanan dibidang gizi, dengan ketentuan bahwa setiap individu atau rumah tangga memperoleh pangan dari produksi pangan nasional yang tersedia dalam jumlah dan mutu pangan yang cukup serta aman, tidak memihak dan terjangkau di seluruh Indonesia (Suharyanto, 2011).

Pengembangan usahatani jagung sebagai salah satu pilihan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan modernisasi pedesaan. Nusa Tenggara Barat memiliki potensi iklim dan mendukung pengembangan jagung dalam negeri. Kecamatan Pringgabaya menjadi sentra produksi jagung di Lombok Timur karena luas panen dan produksi jagung tertinggi dari 21 kecamatan. Maka dari itu diperlukan strategi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam usaha pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya sebagai upaya mendukung ketahanan pangan nasional.

Permasalahannya adalah: (1) Apakah faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur? (2) Bagaimana strategi pengembangan usahatani jagung dalam upaya mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dan (2) untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung dalam upaya mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek menurut situasi yang sebenarnya (Kurniasih dan Zuhriyah, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani jagung yang dilakukan oleh petani jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Lokasi sampel diambil secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik *quota sampling* dengan menetapkan jumlah 30 petani sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu analisis menggunakan data faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). (Rangkuti, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu petani jagung dengan karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, pengalaman berusahatani dan status kepemilikan lahan.

Umur petani pada penelitian ini adalah umur 28-63 tahun sebanyak 22 orang, untuk umur > 63 tahun sebanyak 4 orang dan umur 15-28 tahun sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu Tamat SD sebanyak 16 orang dan terendah pada tingkat pendidikan Tidak Tamat SLTA yaitu berjumlah 1 orang. Tingkat pendidikan dapat digunakan tolak ukur dari kemampuan dan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka seseorang akan lebih memperhatikan manajemen produksi dalam menghasilkan produk dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya (Suparyana, et al., 2020). Jumlah anggota keluarga petani responden usahatani jagung berkisar 3-4 orang dengan persentasi 47%. Petani responden yang memiliki luas lahan kategori sempit yaitu luas yang berkisar < 1 ha dengan jumlah petani 29 orang dengan persentasi 97%. Pengalaman berusahatani petani berkisar 1-5 tahun sebanyak 14 orang atau 47% dan pengalaman 6-10 tahun sebanyak 4 orang (13%), sedangkan pengalaman >10 tahun sebanyak 12 orang (40%). Kepemilikan lahan responden usahatani jagung yang berstatus lahan milik sebanyak 18 orang (60%) sedangkan lahan sewa sebanyak 12 orang (40%).

Analisis Faktor Internal

Matriks IFAS usahatani jagung di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya yang menganalisis 10 faktor yang terdiri dari 5 faktor kekuatan yaitu luas lahan yang diusahakan cukup, pengalaman usahatani jagung, sudah menguasai teknologi, tanah cukup subur dan kemudahan dalam menjual hasil produksi jagung. Sedangkan 5 faktor kelemahan yaitu produksi jagung rendah, keterbatasan modal usahatani, kurangnya akses informasi pasar, lemahnya manajemen usahatani jagung oleh petani dan keterbatasan tenaga kerja keluarga. Matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Luas lahan yang diusahakan cukup	0,13	3	0,39
2. Pengalaman usahatani jagung	0,13	3	0,39
3. Sudah menguasai teknologi	0,03	1	0,03
4. Tanah cukup subur	0,13	3	0,39
5. Kemudahan dalam menjual hasil produksi jagung	0,13	4	0,52
Total	0,55	14	1,71
Kelemahan			
1. Produksi jagung rendah	0,06	2	0,13
2. Keterbatasan modal usahatani	0,10	3	0,29
3. Kurangnya akses informasi pasar	0,10	3	0,29
4. Lemahnya manajemen usahatani jagung oleh petani	0,10	2	0,19
5. Keterbatasan tenaga kerja keluarga	0,10	3	0,29
Total	0,45	13	1,19
Total Faktor Internal	1	27	0,52

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS, skor pembobotan faktor internal sebesar 0,52 yang didapatkan dari selisih skor kekuatan sebesar 1,71 dan skor kelemahan sebesar 1,19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa usahatani jagung berada pada posisi yang kuat, dimana kekuatan dimanfaatkan secara dengan baik untuk mengatasi kelemahan.

Analisis Faktor Eksternal

Total skor pembobotan faktor eksternal sebesar, -0,42 yang diperoleh dari total skor faktor peluang 1,50 dan total skor ancaman 1,92. hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jagung berada pada posisi eksternal yang lemah, dimana peluang yang dimiliki kurang dimanfaatkan dan belum mampu mengatasi faktor eksternal ancaman. Matriks EFAS dapat dilihat pada Tabel 2.

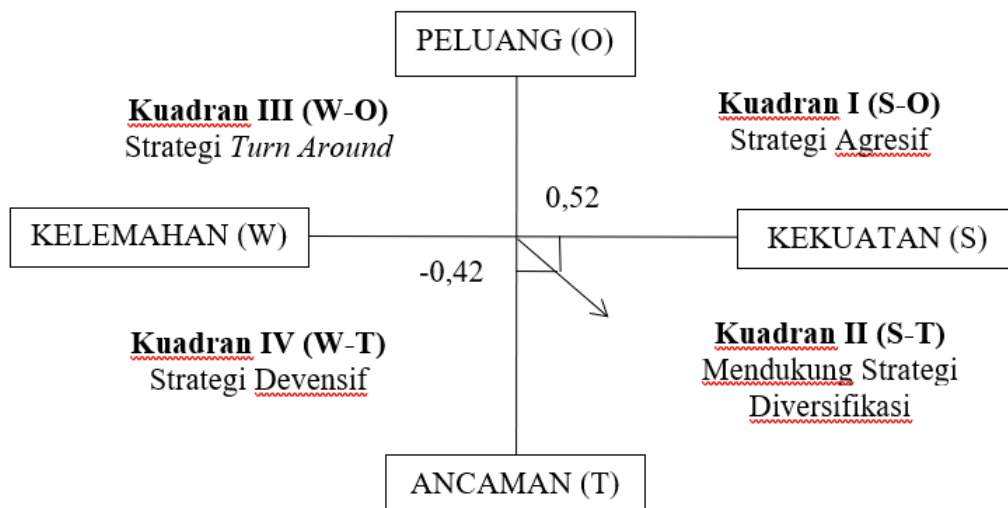
Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Permintaan pasar jagung tinggi	0,14	4	0,56
2. Kualitas produk jagung yang baik	0,14	4	0,56
3. Banyaknya produk makanan berbahan baku jagung	0,06	2	0,11
4. Ketersediaan sarana produksi	0,06	2	0,11
5. Penyuluhan oleh PPL cukup lancar	0,08	2	0,17
Total	0,47	14	1,50
Ancaman			
1. Adanya serangan hama dan penyakit jagung	0,11	4	0,44
2. Harga jagung berfluktuasi	0,14	4	0,56
3. Harga ditentukan oleh tengkulak	0,14	4	0,56
4. Curah hujan yang tinggi	0,06	2	0,11
5. Belum ada kemitraan antara petani dengan pengusaha jagung	0,08	3	0,25
Total	0,53	17	1,92
Total Faktor Eksternal	1	31	-0,42

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Jagung

Hasil evaluasi faktor internal dan eksternal kemudian dianalisis dengan matriks SWOT untuk menentukan pengembangan usahatani jagung di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya. Posisi strategi SWOT dapat dilihat pada gambar diatas. Setelah semua faktor internal dan faktor eksternal diketahui, selanjutnya dapat diketahui kondisi atau keadaan usahatani jagung di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya. Kondisi usahatani jagung di desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sekarang berada pada kuadran II. Petani menghadapi berbagai ancaman tetapi memiliki kekuatan internal. Dalam menghadapi berbagai ancaman, petani memiliki kekuatan internal yaitu posisi dimana usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman. Tetapi usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu bagaimana kekuatan yang dimiliki dapat digunakan untuk mengatasi dan meminimalisir ancaman. Strategi pada kuadran ini adalah strategi diversifikasi. Kuadran SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usahatani jagung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis terhadap faktor-faktor tersebut dirumuskan berbagai strategi baik itu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T yang dapat dilihat pada Gambar 2. Dengan banyaknya strategi yang dirumuskan maka diperlukan strategi prioritas dalam melakukan pengembangan usahatani jagung. Berdasarkan hasil survei yang didapatkan bahwa analisis faktor-faktor internal dan eksternal menghasilkan posisi kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya berada pada kuadran II dengan total skor (0,52 dan -0,42). Oleh karena itu, prioritas strategi yang dipilih adalah strategi S-T (diversifikasi) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan kemudahan menjual jagung dengan cara membangun kemitraan untuk mengantisipasi kerugian
Melalui jalinan kemitraan maka keterbatasan modal, input produksi serta faktor pengetahuan yang selalu dirasakan oleh petani dapat difasilitasi. Demikian pula pada aspek pemasaran dengan kemitraan, memberikan pilihan yang memungkinkan petani dapat memilih untuk memasarkan kepada mitra dengan tingkat harga yang sesuai (Moonti & Wibowo, 2020).
- 2) Memanfaatkan luas lahan dan dan teknologi dengan membangun kemitraan untuk mendapatkan harga jagung yang tinggi dan menghindari tengkulak
Luas lahan tanpa didukung oleh teknologi, maka hasil produksi tidak akan terjadi peningkatan. Dengan adanya teknologi jumlah produksi akan meningkat meskipun dengan jumlah sumber daya manusia yang tetap, dengan kata lain teknologi memiliki peran penting dalam pertanian (Arimbawa & Widanta, 2017)
- 3) Memanfaatkan pengalaman dan teknologi untuk mencegah dan menanggulangi hama penyakit serta curah hujan yang tinggi.
Pengalaman merupakan kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil belajar (Padmowihardjo, 1994). Pengalaman bertani yang lebih lama akan memberikan pengetahuan bagi petani dalam merencanakan usahatani agar mendapatkan hasil yang lebih dan dapat menanggulangi hama penyakit serta melakukan antisipasi terhadap curah hujan yang tinggi (Suparyana, et al. 2020).

EFAS	STRENGTHS-S	WEAKNESS-W
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang diusahakan cukup 2. Pengalaman usahatani jagung 3. Sudah menguasai teknologi 4. Tanah cukup subur 5. Kemudahan dalam menjual hasil produksi jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi jagung rendah 2. Keterbatasan modal usahatani 3. Kurangnya akses informasi pasar 4. Lemahnya manajemen usahatani jagung 5. Keterbatasan tenaga kerja keluarga petani
OPPORTUNITIES-O	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar jagung tinggi 2. Kualitas produk jagung yang baik 3. Banyaknya produk makanan berbahan baku jagung 4. Ketersediaan sarana produksi 5. Penyuluhan oleh PPL cukup lancar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lahan yang luas dan tanah yang subur untuk menghasilkan jagung yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S1, S4, O1) 2. Memanfaatkan pengalaman dan penguasaan teknologi untuk menghasilkan kualitas jagung yang baik (S3, S2, O2) 3. Memanfaatkan kemudahan dalam menjual hasil dengan menggunakan sarana produksi yang tersedia dan dukungan penyuluhan PPL (S4, O4, O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan modal ataupun kredit untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi (W1, W2, O1, O2) 2. Meningkatkan akses informasi pasar dan manajemen usahatani untuk memenuhi permintaan jagung dan produk pangan berbahan baku jagung dengan dukungan sarana produksi dan penyuluhan PPL (W3, W4, O1, O3, O4, O5)
THREATS-T	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya serangan hama dan penyakit jagung 2. Harga jagung berfluktuasi 3. Harga ditentukan oleh tengkulak 4. Curah hujan yang tinggi 5. Belum ada kemitraan antara petani dengan pengusaha jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kemudahan menjual jagung dengan cara membangun kemitraan untuk mengantisipasi kerugian (S5, T2, T3, T5) 2. Memanfaatkan luas lahan dan teknologi dengan membangun kemitraan untuk mendapatkan harga jagung yang tinggi dan menghindari tengkulak (S1, S2, S3, T5, T2, T3) 3. Memanfaatkan pengalaman dan teknologi untuk mencegah dan menanggulangi hama penyakit serta curah hujan yang tinggi (S2, S3, T1, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan modal dan akses pasar bagi petani untuk mengantisipasi kemerosotan harga pasar produk jagung (W2, W3, T2, T3) 2. Meningkatkan manajemen petani dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga untuk mencegah serangan hama penyakit (W4, W5, T1) 3. Meningkatkan produksi jagung dan membentuk kerja sama dengan mitra (W1, T5)

Gambar 2. Matriks SWOT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Faktor internal pada usahatani jagung adalah kekuatan dan kelemahan, dimana faktor kekuatan terdiri dari kemudahan dalam menjual hasil produksi, luas lahan yang cukup, pengalaman usahatani jagung, tanah yang cukup subur dan menguasai teknologi. Faktor kelemahan terdiri dari keterbatasan modal, kurangnya akses informasi, keterbatasan tenaga kerja keluarga, lemahnya manajemen usahatani dan produksi jagung yang rendah.
2. Faktor eksternal dalam usahatani jagung adalah peluang dan ancaman, dimana faktor yang menjadi peluang terdiri dari permintaan pasar yang tinggi, kualitas produk jagung yang baik, banyaknya produk makanan yang berbahan baku jagung, penyuluhan PPL yang lancar dan ketersediaan sarana produksi. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman terdiri dari harga yang berfluktuasi, harga ditentukan oleh tengkulak, serangan hama dan penyakit jagung, belum adanya kemitraan antara petani dengan pengusaha jagung dan curah hujan yang tinggi.
3. Strategi utama dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya adalah dengan memanfaatkan luas lahan, teknologi, pengalaman dan kemudahan dalam penjualan jagung dengan membangun dan memperkuat kemitraan antara petani dengan pengusaha untuk mendapatkan harga yang relatif stabil dan menguntungkan

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Pemerintah agar memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dan regulator bagi petani dalam penyediaan dana dan sarana produksi serta melakukan pembinaan melalui pelatihan oleh penyuluh PPL untuk mendukung pengembangan usahatani jagung.
2. Untuk mengantisipasi masalah harga, petani diharapkan mulai membangun dan memperkuat kemitraan dengan lembaga terkait dengan harapan hasil produksi dapat diserap oleh mitra sehingga petani mendapatkan harga yang pantas.
3. Petani diharapkan bisa memanfaatkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan peluang dalam melakukan usahatani dengan tujuan produksi dapat meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601-1627.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Agriuma*, 2(2), 82-89.
- Kurniasih, D dan Zuhriyah, S. A. (2017). Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Indonesia Language Education and Literature*, 3(1), 53-65.
- Munawir, M. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Jagung Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmaheru Utara. *Agrikan-UMMU-Ternate*, 7(1).
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194.
- Moonti, A., & Wibowo, L. S. (2020). Potret Sosial Ekonomi Petani Jagung dan Kemitraan iGrow di Kabupaten Gorontalo. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(1), 22-33.

- Nurhemi, Soekro, S. R. I., Suryani, G.(2014). Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan [Working Paper]. Jakarta: Bank Indonesia
- Padmowihardjo, S. (1994). *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suparyana, P. K., FR, A. F. U., & Ariati, P. E. P. (2020). Motivation Of Dryland Utilization On Integrated Farming In East Lombok. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 351-361.
- Suparyana, P. K., Sukanteri, N. P., & Septiadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 46-59.